

KUTBAH JUMAT BAHASA INDONESIA

KEBAKARAN HUTAN, KEKERINGAN, DAN TEGURAN ALLAH

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي خَلَقَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ وَجَعَلَ الظُّلُمَاتِ وَالنُّورَ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ.

أَمَّا بَعْدُ، فَيَا أَيُّهَا الْمُسْلِمُونَ، أَوْصِيكُمْ وَنَفْسِي بِتَقْوَى اللَّهِ فَقَدْ فَازَ الْمُتَّقُونَ. قَالَ اللَّهُ تَعَالَى فِي الْكِتَابِ الْكَرِيمِ: يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ.

Ma'asyiral Muslimin jamaah Jumat rahimakumullah,

Marilah kita senantiasa meningkatkan ketakwaan kepada Allah SWT dengan sebenar-benarnya takwa. Takwa bukan hanya ketika berada di masjid, tetapi juga ketika kita mengelola tanah, menggunakan air, menebang pohon, membuang sampah, dan menjalankan amanah sebagai manusia di muka bumi.

Jamaah Jumat yang dimuliakan Allah,

Hari ini kita menyaksikan berbagai peristiwa yang seharusnya menggugah hati. Hutan terbakar, lahan mengering, sumber air menyusut, sawah kesulitan mendapatkan air, dan sebagian masyarakat harus menghadapi panas yang semakin menyengat. Ketika hujan tidak kunjung turun, ketika sungai mulai dangkal, ketika sumur semakin sulit mendapatkan air, kita sering bertanya, “Mengapa semua ini terjadi?”

Al-Qur'an mengingatkan kita: Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia; Allah menghendaki agar mereka merasakan sebagian dari akibat

perbuatan mereka, agar mereka kembali ke jalan yang benar.”
(QS. Ar-Rum: 41).

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا
لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).

Ayat ini bukan berarti setiap kebakaran atau kekeringan boleh langsung kita vonis sebagai hukuman Allah kepada orang tertentu. Kita tidak mengetahui seluruh hikmah di balik sebuah musibah. Namun, musibah semestinya menjadi teguran dan kesempatan untuk melakukan introspeksi. Jangan sampai ketika hutan terbakar kita hanya menghitung kerugian. Jangan sampai ketika kekeringan melanda kita hanya mengeluh tentang panasnya. Tetapi kita lupa bertanya kepada diri sendiri: Apakah selama ini kita telah menjaga amanah Allah terhadap bumi?

Jamaah Jumat rahimakumullah,

Allah telah memberikan alam yang indah kepada manusia. Hutan menyediakan udara, menyimpan air, menjaga tanah dan menjadi tempat hidup berbagai makhluk. Tetapi ketika hutan dibakar sembarangan, ketika pohon ditebang tanpa memperhatikan kelestarian, ketika lingkungan diperlakukan hanya sebagai sumber keuntungan, keseimbangan alam dapat terganggu.

Allah berfirman:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِنَ الْمُحْسِنِينَ

Dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah diciptakan dengan baik. Berdoalah kepada -Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat kepada orang -orang yang berbuat baik.” (QS. Al-A’raf: 56)

Karena itu, menjaga lingkungan bukan sekadar persoalan sosial. Ia juga merupakan bagian dari amanah agama.

Jamaah yang dirahmati Allah,

Kita sering menganggap air sebagai sesuatu yang tidak akan pernah habis. Keran dibuka begitu saja. Air dibiarkan mengalir ketika mencuci kendaraan. Sumur dipompa tanpa memperhatikan keadaan lingkungan. Sampah dibuang ke sungai, kemudian ketika banjir atau kekeringan datang kita bertanya, mengapa keadaan semakin sulit?

Rasulullah SAW mengajarkan agar kita tidak berlebihan menggunakan air. Bahkan ketika berwudu, beliau tidak mengajarkan pemborosan. Dalam sebuah hadis disebutkan bahwa Nabi SAW melewati Sa’d yang sedang berwudu, lalu beliau bersabda: Sa’d bertanya, *“Apakah dalam wudu juga ada pemborosan?”* Beliau menjawab: *Ya, sekalipun engkau berada di sungai yang mengalir.”* (HR. Ibnu Majah)

Lihatlah, jamaah sekalian. Ketika air melimpah pun Rasulullah mengajarkan agar tidak boros. Apalagi ketika saudara -saudara kita sedang mencari air untuk minum, memasak, mandi, memberi minum ternak, dan mengairi sawah.

Jamaah Jumat rahimakumullah,

Kebakaran hutan dan kekeringan seharusnya membuat kita semakin dekat kepada Allah, bukan semakin jauh. Ketika langit belum menurunkan hujan, mungkin Allah sedang mengajarkan kepada kita arti sebuah tetes air. Ketika tanah menjadi kering, mungkin Allah sedang mengingatkan bahwa selama ini kita terlalu sering melupakan nikmat-Nya. Ketika sumber air mengecil, mungkin Allah sedang mengajarkan bahwa sesuatu yang selama ini kita anggap biasa ternyata merupakan karunia yang luar biasa.

Maka jangan hanya meminta hujan turun. Mintalah juga agar hati kita diturunkan hujan rahmat. Jangan hanya berharap tanah kembali basah. Berharaplah agar hati kita kembali lembut setelah sekian lama mengeras oleh dosa. Jangan hanya takut melihat hutan terbakar. Takutlah ketika dosa-dosa kita terus membakar kehidupan kita, sementara kita tidak pernah merasa perlu bertobat.

Allah berfirman:

وَلَوْ أَنَّ أَهْلَ الْقُرَىٰ آمَنُوا وَاتَّقَوْا لَفَتَحْنَا عَلَيْهِم بَرَكَاتٍ مِّنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ
وَلَكِنَّ كَذَّبُوا فَأَخَذْنَاهُم بِمَا كَانُوا يَكْسِبُونَ

Dan sekiranya penduduk negeri beriman dan bertakwa, pasti Kami akan melimpahkan kepada mereka berkah dari langit dan bumi. Tetapi mereka mendustakan, maka Kami siksa mereka disebabkan apa yang telah mereka kerjakan.” (QS. Al-A’raf: 96)

Ayat ini mengajarkan kepada kita bahwa iman dan takwa bukan hanya mendatangkan keselamatan di akhirat, tetapi juga menjadi sebab datangnya keberkahan dalam kehidupan.

Maka mari kita mulai dari hal -hal sederhana. Jangan membakar hutan dan lahan sembarangan. Jangan membuang sampah ke sungai. Jangan boros menggunakan air. Tanamlah pohon jika mampu. Jagalah sumber mata air. Ingatkan keluarga dan anak -anak kita untuk mencintai lingkungan.

Dan yang paling penting, perbanyak istighfar dan tinggalkan kemaksiatan. Sebab ketika musibah datang, orang beriman tidak hanya mencari siapa yang harus disalahkan. Tetapi ia akan menundukkan kepala dan berkata: “Ya Allah, mungkin kami telah banyak lalai. Maka ampuni kami. Perbaiki kami. Selamatkan bumi kami. Turunkanlah hujan -Mu sebagai rahmat, bukan sebagai azab.”

Semoga Allah mengampuni dosa -dosa kita, menjaga negeri kita dari kebakaran, kekeringan dan berbagai bencana, serta menjadikan hujan yang turun sebagai rahmat dan keberkahan bagi seluruh makhluk.

بَارَكَ اللَّهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيمِ، وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ مِنَ الْآيَاتِ وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ. أَقُولُ قَوْلِي هَذَا وَأَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ لِي وَلَكُمْ وَلِسَائِرِ الْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ، فَاسْتَغْفِرُوهُ إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ.

KHUTBAH KEDUA

الْحَمْدُ لِلَّهِ عَلَى إِحْسَانِهِ، وَالشُّكْرُ لَهُ عَلَى تَوْفِيقِهِ وَامْتِنَانِهِ. وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ سَيِّدَنَا مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ الدَّاعِي إِلَى رِضْوَانِهِ. اَللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَسَلِّمْ تَسْلِيمًا كَثِيرًا.

أَمَّا بَعْدُ، فَيَا أَيُّهَا النَّاسُ، اتَّقُوا اللَّهَ فِيمَا أَمَرَ، وَانْتَهُوا عَمَّا نَهَى وَرَجَرُوا. وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ
أَمَرَكُمْ بِأَمْرٍ بَدَأَ فِيهِ بِنَفْسِهِ، وَتَنَى بِمَلَائِكَتِهِ الْمُسَبِّحَةِ يُقَدِّسُهُ. فَقَالَ تَعَالَى: إِنَّ اللَّهَ
وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ، يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا.
اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ، كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ
وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ، وَبَارَكْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ، كَمَا
بَارَكْتَ عَلَى سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ، فِي الْعَالَمِينَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ.
اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ، وَالْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ، الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ.
اللَّهُمَّ ادْفَعْ عَنَّا الْبَلَاءَ وَالْوَبَاءَ وَالزَّلَازِلَ وَالْمِحْنَ وَسُوءَ الْفِتَنِ مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَنَ،
عَنْ بَلَدِنَا هَذَا خَاصَّةً وَسَائِرِ بُلْدَانِ الْمُسْلِمِينَ عَامَّةً، يَا رَبَّ الْعَالَمِينَ.
اللَّهُمَّ اسْقِنَا الْغَيْثَ وَلَا تَجْعَلْنَا مِنَ الْقَانِطِينَ. اللَّهُمَّ اسْقِنَا غَيْثًا مُغِيثًا مَرِيئًا مَرِيئًا نَافِعًا
غَيْرَ ضَارٍّ، عَاجِلًا غَيْرَ آجِلٍ.
رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ.
عِبَادَ اللَّهِ، إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَى وَيَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ
وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ، يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ. فَادْكُرُوا اللَّهَ الْعَظِيمَ يَذْكُرْكُمْ، وَاشْكُرُوهُ عَلَى
نِعَمِهِ يَزِدْكُمْ، وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ